

HUBUNGAN ANTARA PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014

Zulkifli Musannip Efendi Siregar

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas perusahaan (Net Interest Margin) terhadap nilai perusahaan (Price Earning Ratio) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2009- 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio dengan signifikansi 0,047. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian disarankan : 1) pada penelitian ini lingkup penelitian hanya pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kedepan perlu diteliti lebih luas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di luar sektor perkebunan; 2) variabel yang diteliti masih terbatas, sehingga kedepannya peneliti selanjutnya perlu menambah variabel penelitian.

Kata kunci : Net Profit Margin, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Berikut akan ditunjukkan perkembangan nilai perusahaan, dan profitabilitas perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2009-2012.

Tabel 1
Data Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan 2009-2012.

No	Emiten	NPM				PER			
		2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
1	AALI	22.37	22.80	23.19	21.22	21.57	20.46	13.68	13.90
2	BWPT	28.67	34.20	36.07	29.07	12.54	21.38	14.13	18.87
3	GZCO	50.11	35.38	34.08	-2.93	5.63	13.37	7.89	14.95
4	LSIP	22.11	28.76	44.61	26.65	16.11	16.97	7.34	12.32
5	SGRO	15.52	19.54	17.49	10.84	18.11	31.28	10.23	18.22
6	SMAR	5.27	6.22	5.92	7.66	9.79	11.39	9.80	8.39
7	TBLA	4.97	8.36	11.80	-1.73	10.26	7.87	6.62	6.94
8	UNSP	10.87	26.81	15.29	0.40	8.69	6.56	5.84	6.82
	Rata-rata	19.99	22.76	23.56	11.40	12.84	16.16	9.44	12.55

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan rata rata nilai perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 2012 mengalami fluktuasi dan mengindikasikan nilai perusahaan yang tidak stabil. Hal ini terlihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2009, tingkat perkembangan rata-rata PER sebesar 12.84 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 16.16. Pada tahun 2011 tingkat perkembangan rata-rata PER mengalami penurunan menjadi 9.44 dan kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2012 sebesar 12,55.

Berdasarkan data empiris, profitabilitas perusahaan juga menunjukkan angka yang tidak stabil. Hal ini terlihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pada tahun 2009 sebesar 19.99. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi sebesar 22.76, setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan tahun kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 11.40.

Hasil penelitian terdahulu oleh Dwi Ayu ningtias (2013) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dari perusahaan perusahaan manufaktur terbuka, sehingga Hipotesis yang diajukan mendapat dukungan. Penelitian sebelumnya oleh Umi Mardiyati (2012) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji tersebut tetap sama saat model persamaan regresi menambahkan variabel kepemilikan manajerial.

Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang di dapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Selanjutnya oleh Suklimah Ratih (2011) menyimpulkan bahwa pengujian pengaruh NPM terhadap NP pada perusahaan Peraih *The Indonesia Most Trusted Company*—Cgpi menunjukkan koefisien *path* sebesar 0.155 dan tingkat signifikansi 0.512. Hal ini berarti bahwa NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan dan penurunan net profit margin pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan *Price Earning Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012
3. Kenaikan dan Penurunan *Net Profit Margin* diikuti oleh nilai *Price Earning Ratio*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012.

Uraian Teoritis Nilai Perusahaan

Harmono (2011:50) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emitmen) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.

Proses terbentuknya harga saham di pasar akan sangat tergantung pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informal, maupun secara keputusan, mulai efisiensi bentuk lemah, setengah kuat, dan bentuk kuat.

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut :

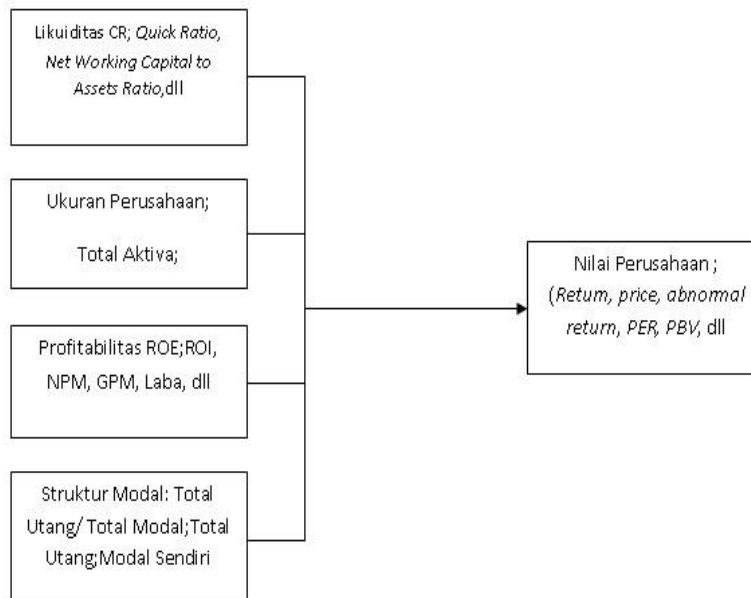
1. Nilai nominal (*par value*) ; nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*): selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emitmen untuk ditukarkan dengan saham biasa atau *preferen*.

4. Laba di tahan (*retained earnings*): sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan rumus :

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

6. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai instrinsik atau nilai fundamental : nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan, dan sebagainya. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat seperti pada kerangka konsep dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Model Variabel-Variabel Kinerja Perusahaan Relevansinya Dengan Nilai Perusahaan (Harmono, 2005)

Profitabilitas perusahaan

Menurut Harmono (2011:109) analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Binari Sinurat (1999:90) ratio profitabilitas yaitu ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on* , *return on total asset*, *return on net worth* dan lain sebagainya. Agus Sartono

(2010:122) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Kasmir (2012:199) menyatakan bahwa dalam praktiknya rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit margin (*Profit Margin on Sales*)

Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut : Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Agus Sartono (2010:123) menyatakan semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, gross profit margin sebesar 24,35% berarti bahwa setiap Rp. 1,- penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,2435.

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Agus Sartono (2010:123) menyatakan apabila gross profit margin selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

2. Return on Investmen (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investmen*(ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Investmen (ROI)} = \frac{\text{EarningsAfterInterestandTax}}{\text{TotalAssets}}$$

TotalAssets

Agus Sartono (2010:123) menyatakan bahwa return on investmen atau return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Misalnya return on investmen sebesar 5,31% berarti bahwa dengan menggunakan Rp.1000,- aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.53,10.

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau mentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EarningsAfterInterestandTax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba lembar per saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{LabaSahamBiasa}}{\text{SahamBiasayangberedar}}$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012.

Metode Penelitian Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dari pengamatan dari tahun 2009 sampai 2012.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis data profitabilitas dan nilai perusahaan diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com dari tahun 2009 s/d 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2009- 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Analisa Data

Adapun model regresi sederhana yang digunakan adalah sebagaimana berikut : $Y = a + bX + e$

$Y =$ *Price Earning Ratio* $a =$

Konstanta $b =$ Koefisien Regresi

Variabel $X =$ Variabel *Net Profit Margin*

$e =$ Error Term

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} , pada tingkat signifikansi yaitu $(\alpha) = 5 \%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

$t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, hubungan antara profitabilitas perusahaan (*Net Profit Margin*) dengan nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.606	1.873		6.198	.000
	NPM	.059	.080	.133	2.736	.047

a. Dependent Variable: PER

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio dengan signifikan 0,047. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harmono (2011:56) menyatakan terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai perusahaan yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan *Price Earning Ratio*(PER). PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah di aplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earnings multiplier*, menunjukkan rasio harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Misalnya nilai PER sebesar 10, artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earnings* perusahaan. Jika *earnings* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun.

Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio dengan signifikan 0,047. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini lingkup penelitian hanya pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kedepan perlu di teliti lebih luas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di luar sektor perkebunan.
2. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti masih terbatas, sehingga kedepannya peneliti selanjutnya perlu menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi ke 4). Yogyakarta : BPFE.
- Binari Sinurat (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : IPWI
- Harmono (2011). *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Toeri, Kasus dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.